

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 102 PEKANBARU

Anisma, Munjiatun, Mahmud Alpusari

Anisha_lidya@yahoo.co.id, Munjiatunpgsd@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract : *This observation was conducted by the IPA learning results which not achieve School KKM target score set by 65. On this case, observations are required to enhance learning process and raise student achievements for IPS Subject. The observation s is conducted to Class III SD Negeri 102 Pekanbaru Period 2014/2015 by applied Cooperative teaching methods Type Think Pairs Share (TPS) where first cycle conducted on April to Juni 2015. The observed student on Class III SD Negeri 102 Pekanbaru are 24 students, the Observation was observe Teacher's activities, student's activities and learning result orstudents achievement. Look up to observed students learning result, will show the average score achieved by students is increased. On average basis score 62,29 with classical completion 41,66% (incomplete) . increased on first cycle Average score is 70,20 with classical completion 62,5%(incomplete) and second cycle 84,16 with classical completion 91,66%(complete). The observation shown the relations of teacher and students activities to learning result , teacher activities on first cycle first meeting is 77,5% within good category. Second meeting is 87,5% within good category, by the second cycle first meeting is 82,5% within good category, and second meeting is 95% within very good category. The observation conclude that applying Cooperative type learning method type Think Pair Share(TPS) is able to enhance / increase learning achievement on Students Class IIISD Negeri 102 Pekanbaru.*

Keyword : *Think Pair Share (TPS), Sains result*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SDN 102 PEKANBARU

Anisma, Munjiatun, Mahmud Alpusari

Anisha_lidya@yahoo.co.id, Munjiatunpgsd@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak :Penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar IPA yang diharapkan belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 65. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri102 Pekanbaru TP.2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think – Pair – Share (TPS) yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2015.Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 102 Pekanbaru dengan jumlah 24 siswa, 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Pada skor dasar rata-rata nilai 62,29 dengan ketuntasan klasikal 41,66% (tidak tuntas), meningkat pada siklus I rata-rata nilai adalah 70,20 dengan ketuntasan klasikal 62,5% (tidak tuntas) dan siklus II yakni 84,16 dengan ketuntasan klasikal 91,66% (tuntas). Selanjutnya pada aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 77,5% dengan kategori baik, pertemuan 2 yaitu 87,5% kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 95% dengan kategori sangat baik dan pertemuan 2 yakni 97,5% kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 57,5% kategori kurang, pertemuan 2 yakni 70% kategori cukup sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 82,5% dengan kategori baik dan pertemuan 2 yakni 95% kategori sangat baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think – Pair – Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 102 Pekanbaru.

Kata Kunci : Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Perkembangan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan dan meningkatkan kualitas bangsa dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur sehingga memungkinkan manusia seutuhnya. Menyadari pentingnya peranan ilmu pengetahuan, maka peningkatan prestasi belajar pada setiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian dengan sungguh-sungguh. Seperti yang diketahui pada kurikulum 2006 (KTSP) dituntutnya system pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa terutama pada mata pelajaran IPA, sehingga siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan disekolah dan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai wali kelas III SD Negeri 102 Pekanbaru, hasil belajar IPA dikelas tersebut masih rendah dan tidak mencapai target nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Jumlah seluruh siswa adalah 24 orang, siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang (41,66%) dan yang tidak mencapai KKM adalah 14 orang (58,33%). Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang pada prosesnya siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Guru hanya berpedoman dengan buku, guru sebagai pusat belajar siswa sehingga aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya menggunakan media belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan kejenuhan bagi siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah diatas, perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran, agar aktifitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu alternatifnya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, sehingga diharapkan dengan aktifnya siswa maka akan meningkatkan hasil belajar. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :
 “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SD Negeri 102 Pekanbaru ?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 102 Pekanbaru, Jalan Erba, Kelurahan Lembah Damai, Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada semester 2 (genap) yaitu pada bulan April s/d Juni 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Tujuan utama PTK adalah memecahkan masalah nyata yang terjadi didalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban

ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Instrument dalam penelitian ini yaitu instrument pembelajaran dan instrument pengumpulan data yaitu lembar pengamatan. Instrument pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, tujuan analisis data adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)*. Tes hasil belajar dianalisis berdasarkan :

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011: 114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 1 Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin (2011: 115)

2. Aktivitas Siswa

Data tentang hasil belajar IPA siswa dianalisis secara deskriptif. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekwensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak daripada sebelumnya.

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011: 114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Tabel 2 Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin (2011: 115)

3. Hasil Belajar

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011: 115})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimum

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80-100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
40-59	Kurang
0-49	Kurang sekali

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin. 2011)

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan dilaksanakan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Penelitian yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dikelas III SD Negeri 102 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada semester dua (genap). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2015 dengan pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan uraian pada pertemuan pertama dan kedua penyampaian materi, pertemuan ketiga ulangan akhir siklus. Untuk setiap kali pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan waktu 2 x 30 menit.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share*, pada kegiatan awal fase 1, guru mengawali pembelajaran dengan

mempersiapkan siswa, mengatur tempat duduk, berdoa, mengabsen kehadiran siswa selanjutnya guru melakukan apersepsi. Pada fase 2, guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa memperhatikan, fase 3 guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, pada fase 4 guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, fase 5 guru mengevaluasi hasil belajar yang dipresentasikan kelompok, pada fase ke 6 guru memberikan penghargaan kelompok, menyimpulkan materi dan meminta siswa untuk mempelajarinya lagi di rumah. Data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan selanjutnya.

Hasil Penelitian

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I dan siklus II yang dianalisis adalah nilai rata-rata, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas III SD Negeri 102 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Peningkatan Nilai Rata-rata

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
			SD – UH I	SD – UH II
Skor dasar		62,29		
UH I	24	70,20	12,69%	35,10%
UH II		84,16		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus I, yaitu dari rata-rata 62,29 ke 70,20 dengan persentase peningkatan sebesar 12,69%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH II yaitu dari rata-rata 62,29 menjadi 84,16 dengan persentase peningkatan sebesar 35,10%.

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Siswa

Data	Jumlah siswa	Ketuntasan Belajar			
		Individual		Klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Persentase	Ket
Skor Dasar		10 (41,66%)	14 (58,33%)	41,66 %	Tidak Tuntas
Siklus I	24	15 (62,5%)	9 (37,5%)	62,5 %	Tidak Tuntas
Siklus II		22 (91,66%)	2 (8,33%)	91,66 %	Tuntas

Ketuntasan belajar dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar siswa mencapai 65. Ketuntasan belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari skor dasar yang diperoleh hanya 10 siswa yang tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I secara individu 15 siswa tuntas dan 9 siswa tidak tuntas. Tidak tuntasnya ini disebabkan

siswa belum terbiasa dengan kehadiran peneliti dan belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga proses pembelajaran tidak berjalan lancar, materi pun susah dipahami dan hasil belajarpun kurang maksimal.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yakni siswa yang tuntas berjumlah 22 orang dan 2 orang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Dengan demikian, analisis tindakan sudah sesuai dengan hipotesis yaitu jika diterapkan model pembelajaran langsung, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 102 Pekanbaru pada tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah disajikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 102 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada data berikut :

1. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 62,29 menjadi 70,20 dengan peningkatan sebesar 12,69%. Sedangkan peningkatan berikutnya antara skor dasar ke UH II dengan nilai rata-rata dari 62,29 menjadi 84,16 dengan peningkatan sebesar 35,10%.
2. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 77,5% (baik) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 10% menjadi 87,5% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 7,5% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 95% (sangat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 97,5% (sangat baik) sebanyak 2,5%. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 57,5% (kurang) meningkat sebanyak 12,5% pada pertemuan 2 menjadi 70% (cukup) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 12,5% menjadi 82,5% (baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 sebanyak 12,5% menjadi 95% (sangat baik).

Rekoendasi

Memperhatikan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi yang berbeda dalam pembelajaran yang dilakukan karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.
2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada proses pembelajaran dengan merencanakan atau membuat persiapan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar., 2007., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Lie, Anita., 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Grasindo: Jakarta
- Slameto. 1998. *Belajardan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E., 2008, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktis*. Nusa Media: Bandung